

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia enam tahun pada masa itulah anak usia dini disebut juga sebagai masa usia emas (golden age) usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak serta di usia emas tersebut anak mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan fungsi tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa dan bermartabat dalam rangka memcerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, relatif mandiri, dan menjadi warga yang derdemokratis dan bertanggung jawab.²

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan formal. Ketika anak dimasukan ke lembaga taman kanak-kanak, tidak lepas dari tujuan orang tua agar anak mereka dapat mengembangkan potensi dan enam aspek yang mereka miliki, diantaranya adalah aspek Nilai moral dan Agama, aspek kognitif,

¹Himpunan Peraturan Perundang- undangan, *UU sisdiknas RI tahun 2003*, (Bandung:fokus media,2010),hlm 2

² Syaiful Bahri dan Aswan Jain. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakaerta:rinea cipta.2006).hlm 1

aspek fisik-motorik, aspek bahasa, dan aspek sosial emosional. Untuk memaksimalkan potensi dari aspek yang dimiliki oleh anak, maka anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya.

Salah satu aspek kemampuan yaitu kemampuan kognitif anak diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuan anak tentang apa yang anak dengar, rasa raba, ataupun ia cium melalui panca indera yang ia miliki. Menurut piaget perkembangan kognitif adalah teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Dengan demikian, perkembangan kognitif bukan hanya kumpulan angka tetapi juga menyangkut cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah. Kognitif dapat dikatakan sebagai hal yang berhubungan dengan pemahaman, pengetahuan.

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna melalui pengalaman nyata, karena dengan memberikan pengalaman yang nyata memungkinkan anak menunjukkan rasa ingin tau secara optimal dan menempatkan pendidik sebagai pendamping, pembimbing, dan fasilitator bagi anak. Proses pembelajaran seperti ini dapat menyeimbangkan bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kedendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru secara dominan.

Proses pembelajaran yang berfokus pada apa yang diucapkan guru pada siswa akan mengakibatkan rendahnya kreatifitas siswa dan kurangnya gambaran bagaimana cara menyelesaikan tugas yang diberikan, mereka akan kebingungan dan lama-kelamaan akan kehilangan motivasi yang berimbas pada hasil belajar siswa. Namun akan berbeda apabila guru menerapkan berbagai metode pembelajaran saat mengajar guna meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak, salah satu metode yang efektif untuk digunakan adalah metode demonstrasi karena cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik

dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru.

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemosntrasikan.³

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberi pengetahuan yang sudah diterima sampai pada cara agar agar peserta didik dapat memecahkan masalah.⁴

Metode demonstrasi ini bertujuan memaksimalkan pembelajaran sehingga memperjelas konsep yang sedang diajarkan selain itu juga untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan pengaplikasian metode demonstrasi ini diharapkan tujuan dari pembelajaran sains anak dapat tercapai dengan baik karena suatu pembelajaran menuntut pemanfaatan berbagai metode dan teknik, baik pada tahap perancangan maupun penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung⁵

Dalam konteksini, pada kegiatan pengembangansains pendidik cenderung tidak memahami dan mampu memilih metode pembelajaran sebagai jalan dalam menyampaikan materi ajar terhadap anak. seperti dalam pembelajaran sains, secara naruliah sains merupakan mata pelajaran yang mengamati dan mempelajari apa yang terjadi alam sekitar, tidak hanya itu dalam kehidupan sehari-hari manusia cenderung menggunakan produk sains. Hal tersebut didasarkan dari pendapat Dwi Yulianti, bahwa

³ Winda Gunarti.Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universita Terbuka),2010, hlm 39

⁴E.Mulyasa.*Menjadi Guru Profesional-Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan menyenangkan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008) hlm 62

⁵ Darmadi,*Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*,(Yogyakarta:Deepublish.2017)hlm.186

sains merupakan cabang ilmu pengetahuan yang bertujuan mempelajari dan memahami kejadian atau fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar. Memperkenalkan konsep sains dapat dilakukan dengan menunjukkan cara kerja atau memberikan arahan terhadap anak terlebih dahulu.⁶

Sains pada anak usia dini, memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan membentuk sumber daya manusia yang diharapkan. Kesadaran pentingnya pembelajaran sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup dalam dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa depan, semakin memerlukan sains.⁷

Dengan demikian, anak pada usia 0-6 tahun perlu menanamkan konsep-konsep kehidupan melalui proses pembelajaran, misal pembelajaran sains. Pembelajaran sains pada anak usia dini, memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan membentuk sumber daya manusia yang diharapkan. Kesadaran pentingnya pembelajaran sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup dalam dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa depan, semakin memerlukan sains.

Seperti halnya Di Taman Kanak-Kanak PERTIWI BERU 01 Kec Wlingi Kab Blitar, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di TK tersebut metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas, dengan menggunakan metode tersebut anak didik masih kurang aktif serta mendatangkan kebosanan anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang cocok untuk anak taman kanak-kanak adalah bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, melalui kegiatan ini anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan hal-hal yang baru (bereksperimen).

⁶ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2002), hlm. 71

⁷ Ibid hlm 75

Pengembangan sains ditaman kanak-kanak melalui eksperimen(percobaan), sebagai suatu cara untuk memahami konsep dasar eksperimen, dan dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, misalnya : tentang pencampuran warna, benda melayang, terapung, tenggelam serta benda larut dan tidak larut.⁸ Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan metode demonstrasi kepada anak didik di taman kanak-kanakPERTIWI BERU 01 Kec. Wlingi Kab. Blitar. Dengan mengambil fokus penelitian **“Pengaruh Metode Demonstrasi Sains Sederhana Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Beru 01 Kec. Wlingi Kab. Blitar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran mengenal warna.
2. Pembelajaran dominan kepada guru (teacher center) dan metode pembelajaran dilakukan dengan metode pemberian tugas dan ceramah
3. Kurangnya ketertarikan pada pelajaran yang di berikan oleh guru.
4. Anak cepat bosan untuk menerima pelajaran
5. Masih jarang menggunakan metode demonstrasi, terutama pada kegiatan pembelajaran sains .Hanya menggunakan media majalah atau pemberian tugas dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat terarah, maka permasalahan dibatasi pada eksperimen yang menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan metode demonstrasi sains sederhana terhadap kemampuan kognitif anak kelompok B TK PERTIWI BERU 01 Wlingi Kab. Blitar.

⁸ Swi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm 59

Peneliti membatasi masalah pada Kegiatan sains sederhana pencampuran warna dan aspek perkembangan kognitif anak dalam pengenalan warna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikaji beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode demonstasi sains sederhana terhadap kemampuan kognitif anak kelompok B di Taman Kanak- kanak Pertiwi Beru 01?
2. Seberapa besar pengaruh metode demonstasi sains sederhana terhadap kemampuan kognitif anak kelompok B di Taman Kanak- Kanak Pertiwi Beru 01?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode demonstasi sains sederhana terhadap kemampuan kognitif anak kelompok B di Taman Kanak- kanak Pertiwi Beru 01.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstasi sains sederhana terhadap kemampuan kognitif anak kelompok B di Taman Kanak- Kanak Pertiwi Beru 01.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (hipotesa) adalah pendapat sementara dari peneliti yang akan diuji kebenarannya dengan hasil penelitian. Selanjutnya dikemukakan pula bagaimana cara merumuskan hipotesis. Bagaimana cara orang mengemukakan hipotesis itu tidak ada aturan umumnya. Namun dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Hipotesis hendaknya menyatakan pertautan antara dua variebel atau lebih.

- b. Hipotesis hendaklah dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan.
- c. Hipotesis hendaklah dirumuskan secara jelas dan tepat.
- d. Hipotesis hendaklah dapat diuji, artinya hendaklah orang mungkin mengumpulkan data guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

a. Hipotesis Kerja (H_a)

H_a = Terdapat pengaruh metode demonstrasi sains sederhana terhadap pengetahuan anak kelompok B di TK Pertiwi 01 Beru Kec. Wlingi Kab. Blitar

H_a = Terdapat pengaruh metode demonstrasi sains sederhana terhadap pemahaman anak kelompok B di TK Pertiwi 01 Beru Kec. Wlingi Kab. Blitar

H_a = Terdapat pengaruh metode demonstrasi sains sederhana terhadap penerapan anak kelompok B di TK Pertiwi 01 Beru Kec. Wlingi Kab. Blitar.

b. Hipotesis Nihil (H_o)

H_o = Tidak ada pengaruh metode demonstrasi sains sederhana terhadap pengetahuan anak kelompok B di TK Pertiwi 01 Beru Kec. Wlingi Kab. Blitar

H_o = Tidak ada pengaruh metode demonstrasi sains sederhana terhadap pemahaman anak kelompok B di TK Pertiwi 01 Beru Kec. Wlingi Kab. Blitar.

H_o = Tidak ada pengaruh metode demonstrasi sains sederhana terhadap penerapan anak kelompok B di TK Pertiwi 01 Beru Kec. Wlingi Kab. Blitar

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dapat membuka wawasan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis demonstrasi dalam pencapaian hasil belajar sains pada anak usia dini.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat mengetahui proses sains dengan metode pembelajaran yang berbeda sehingga memunculkan semangat dalam dirinya yang berakibat pada pencapaian hasil belajar yang optimal.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam melakukan perbaikan-perbaikan pendekatan pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran serta guru.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SAINS anak di sekolah
5. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan berguna untuk dijadikan bahan koleksi, referensi serta untuk menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa didik lain.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam memahami judul penelitian ini perlu adanya penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan konseptual
 - a. Metode pembelajaran demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa.⁹ Metode demonstrasi juga merupakan metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh

⁹ Hasibuan.dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010) hlm 29

jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Dalam pelaksanaan mengajar metode demonstrasi, guru yang akan mendemonstrasikan objek materi pembelajaran, dengan syarat harus menguasai materi yang akan didemonstrasikan, serta mengutamakan aktivitas siswa untuk melakukan demonstrasi tersebut

- b. Sains merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan mempelajari dan memahami kejadian atau fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar.¹⁰ Sains pada pendidikan anak usia dini dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan merefleksikannya dengan melakukan pengamatan dan penemuan.
- c. Kemampuan kognitif menurut Jean Piaget kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan *system nervous* dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.¹¹ kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Dengan kemampuan berfikir ini anak dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.
- d. Warna memiliki arti kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalnya.¹² Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains yang termasuk dalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif anak. Dalam proses pembelajaran anak akan dikenalkan pada bagaimana warna dibentuk. Anak akan memperoleh informasi yang lebih

¹⁰ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2002), hlm. 71

¹¹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), hal. 79

¹² *Mengenal Warna Melalui Bermain Edukatif Balok Warna pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Tunas Bangsa Jurnal PAUD*, 2014

banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam.

2. Penegasan Operasional

Pengaruh metode demonstrasi sains sederhana terhadap kemampuan kognitif anak kelompok B di TK PERTIWI Beru 01 merupakan suatu upaya peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dari sebuah inovasi metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya digunakan dalam kelas tersebut terhadap kemampuan anak mengenal warna. Tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu terkait pencampuran warna, sehingga anak dapat mengetahui warna- warna primer, warna- warna skunder dan warna- warna tersier. Selain itu juga sabagai metode menghilangkan kejenuhan anak dalam pembelajaran mengenal warna yang biasanya digunakan pemberian tugas.

I. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Ada 3 bagian yaitu :

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama(inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan tentang landasan teoritis yaitu uraian hasil kajiiaan telaah keperpustakaan tentang metode demonstrasi sains sederhana, pencampuran warna, serta aspek perkembangan kognitif anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sample penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, yang berisi deskripsi singkat mengenai data penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, yang berisi pembahasan rumusan masalah I, dan pembahasan rumusan masalah II,

Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.